

Pengembangan Contoh Pembelajaran PAI Terpadu Berbasis Konteks Kehidupan

Ali Purnomo

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu
Email: alipurnomoajah@gmail.com

ABSTRACT

Islamic Religious Education (IRE) plays a strategic role in shaping students' religious understanding and character development. However, IRE learning practices often remain textual and are insufficiently connected to students' real-life experiences. This article aims to develop an example of integrated Islamic Religious Education learning based on real-life contexts in order to enhance meaningful learning and the practical internalization of Islamic values. The study employs a literature review method by analyzing relevant scholarly works and research findings related to contextual learning, integrated learning approaches, and character education within Islamic education. The findings indicate that integrated IRE learning, which connects the dimensions of faith (aqidah), worship (ibadah), morality (akhlak), and social interaction (muamalah) with students' everyday contexts—such as family, school, and community environments—can foster holistic understanding, religious attitudes, and social skills. Context-based learning encourages students not only to comprehend Islamic teachings cognitively but also to apply them in daily life. Moreover, the role of teachers as facilitators, role models, and mediators between learning materials and students' lived experiences is identified as a critical factor in the successful implementation of contextual IRE learning. Therefore, the development of integrated, life-context-based Islamic Religious Education learning represents a relevant and effective alternative model for improving the quality of IRE across various educational levels

Keywords: Learning, Integrate PAI, Contextual.

ABSTRAK

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman keagamaan dan karakter peserta didik. Namun, pembelajaran PAI sering kali masih bersifat tekstual dan kurang terhubung dengan realitas kehidupan sehari-hari. Artikel ini bertujuan untuk mengembangkan contoh pembelajaran PAI terpadu berbasis konteks kehidupan guna meningkatkan kebermaknaan pembelajaran dan internalisasi nilai-nilai Islam secara aplikatif. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis berbagai hasil penelitian dan artikel ilmiah yang relevan terkait pembelajaran kontekstual, pembelajaran terpadu, dan pendidikan karakter dalam PAI. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI terpadu yang mengintegrasikan aspek akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah dengan konteks kehidupan peserta didik, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, mampu meningkatkan pemahaman holistik, sikap religius, serta keterampilan sosial peserta didik. Pendekatan kontekstual mendorong peserta didik untuk tidak hanya memahami ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan nyata. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator, teladan, dan penghubung antara materi ajar dengan pengalaman nyata

peserta didik menjadi faktor kunci keberhasilan pembelajaran. Dengan demikian, pengembangan pembelajaran PAI terpadu berbasis konteks kehidupan dapat dijadikan alternatif model pembelajaran yang relevan dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di berbagai jenjang pendidikan.

Kata Kunci: Pembelajaran, PAI Terpadu, Kontekstual.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman keagamaan dan karakter peserta didik agar mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa praktik pembelajaran PAI di sekolah masih cenderung bersifat normatif, teoritis, dan terpisah dari konteks nyata kehidupan peserta didik. Akibatnya, pembelajaran PAI sering kali hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan kognitif, sementara aspek internalisasi nilai dan pengamalan ajaran Islam belum berkembang secara optimal.

Penelitian Widia Ningsih menegaskan bahwa pembelajaran PAI yang tidak dikaitkan dengan pengalaman keseharian siswa berpotensi menjadikan materi ajar sekadar hafalan tanpa dampak signifikan terhadap sikap dan perilaku peserta didik. Oleh karena itu, model pembelajaran PAI berbasis kontekstual dipandang efektif karena mampu menghubungkan ajaran Islam dengan situasi nyata, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna¹.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Maylia Khairunnisa Baher dkk. menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran terpadu dalam PAI mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih holistik. Melalui integrasi tematik dan proyek kolaboratif, konsep-konsep agama yang bersifat abstrak dapat dipahami secara lebih konkret dan aplikatif. Pendekatan terpadu juga terbukti meningkatkan minat belajar siswa serta membentuk sikap keagamaan yang lebih positif, meskipun masih ditemukan

¹ Farida Catur Wahyu Husnaeni., Anggriyani, “Jurnal Komprehensif,” *Jurnal Komprehensif* 2, no. 1 (2024): 1–10.

kendala berupa keterbatasan waktu dan kebutuhan peningkatan kompetensi guru².

Selain pendekatan terpadu, penerapan model pembelajaran kontekstual juga menjadi perhatian penting dalam pengembangan pembelajaran PAI. Lilis Romdon Nurhasanah dkk. mengungkapkan bahwa pembelajaran kontekstual dalam PAI efektif dalam membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah. Model ini menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang mengaitkan ajaran agama dengan realitas sosial yang mereka hadapi³.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Hakikat Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses pendidikan yang bertujuan membimbing peserta didik agar memiliki pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam secara komprehensif. PAI tidak hanya dimaknai sebagai transfer pengetahuan keagamaan, melainkan sebagai proses pembentukan kepribadian muslim yang utuh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, keberhasilan PAI tidak cukup diukur dari capaian akademik semata, tetapi juga dari perubahan sikap dan perilaku religius peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Abdul Hakim menegaskan bahwa PAI harus diarahkan pada internalisasi nilai-nilai Islam agar peserta didik mampu menjadikan ajaran agama sebagai pedoman hidup. PAI yang hanya berorientasi pada aspek teoritis berpotensi kehilangan makna substantifnya, karena tidak mampu menjawab tantangan moral dan sosial yang dihadapi peserta didik di era modern. Oleh karena itu, pembelajaran PAI perlu dikembangkan secara kontekstual dan aplikatif agar selaras dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri⁴.

² Maylia Khairunnisa Baher et al., “Pendekatan Pembelajaran Terpadu Dalam Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Di Sekolah Dasar,” *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 12 (2024): 13893–900, <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i12.6423>.

³ Lilis Romdon Nurhasanah, Mulyawan Safwandy Nugraha, and Ujang Dedih, “Penerapan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Sehari-Hari: Model Pembelajaran Kontekstual Dalam PAI,” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4 (2024): 4–5, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>.

⁴ Abd Hakim, I A I Al, and Khoziny Buduran, “Pendekatan Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar,”

2.2. Konsep Pembelajaran PAI Terpadu

Pembelajaran PAI terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai aspek ajaran Islam, seperti akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah, ke dalam satu kesatuan pembelajaran yang utuh dan saling berkaitan. Pendekatan ini bertujuan untuk menghindari fragmentasi materi PAI yang sering diajarkan secara terpisah-pisah, sehingga peserta didik kesulitan memahami keterkaitan antara ajaran Islam dan realitas kehidupan. Penelitian Maylia Khairunnisa Baher dkk. menunjukkan bahwa pembelajaran PAI terpadu mampu meningkatkan pemahaman holistik peserta didik karena materi disajikan secara tematik dan dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa. Pembelajaran terpadu juga mendorong keterlibatan aktif peserta didik serta meningkatkan minat belajar, karena peserta didik melihat langsung relevansi materi PAI dengan kehidupan sehari-hari⁵. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI terpadu memiliki potensi besar dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berorientasi pada pembentukan karakter.

2.3. Pembelajaran Berbasis Konteks Kehidupan

Pembelajaran berbasis konteks kehidupan merupakan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi ajar dengan situasi nyata yang dialami peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks PAI, pendekatan ini menempatkan ajaran Islam sebagai pedoman hidup yang relevan dengan berbagai persoalan sosial, budaya, dan moral yang dihadapi peserta didik. Widia Ningsih menegaskan bahwa pembelajaran PAI yang tidak dikaitkan dengan konteks kehidupan peserta didik berpotensi menjadikan materi ajar bersifat abstrak dan kurang bermakna. Sebaliknya, pembelajaran PAI berbasis konteks kehidupan mampu membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam secara lebih mendalam, karena mereka diajak mengaitkan ajaran agama dengan pengalaman nyata di lingkungan keluarga, sekolah,

MODELING: Jurnal Program Studi PGMI Volume 11 (2024): 1139–51.

⁵ Baher et al., “Pendekatan Pembelajaran Terpadu Dalam Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Di Sekolah Dasar.”

dan masyarakat⁶.

2.4. Pembelajaran Kontekstual dalam PAI

Pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan melalui proses mengalami, menemukan, dan merefleksikan materi pembelajaran. Dalam pembelajaran PAI, pendekatan kontekstual mendorong peserta didik untuk tidak hanya memahami ajaran Islam secara normatif, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan nyata. Lilis Romdon Nurhasanah dkk. menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual dalam PAI efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa, pemahaman nilai keislaman, serta kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi persoalan kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, pembelajaran PAI menjadi lebih dialogis, reflektif, dan berorientasi pada pemecahan masalah, sehingga nilai-nilai Islam dapat terinternalisasi secara lebih optimal⁷.

2.5. Pendidikan Karakter Islami

Pendidikan karakter Islami merupakan tujuan utama pembelajaran PAI. Karakter Islami tercermin dalam sikap religius, kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, serta kepedulian sosial. Pembentukan karakter Islami tidak dapat dicapai secara instan, melainkan melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan dan terintegrasi dengan kehidupan peserta didik. M. Sya’roni menjelaskan bahwa pendidikan karakter Islami akan lebih efektif apabila nilai-nilai Islam diintegrasikan melalui pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pengalaman. Pembelajaran PAI yang hanya menekankan aspek kognitif tanpa diimbangi dengan pembiasaan dan keteladanan berpotensi gagal dalam membentuk karakter Islami peserta didik secara utuh⁸.

2.6. Peran Guru dalam Pembelajaran PAI Kontekstual Terpadu

⁶ Husnaeni., Anggriyani, “Jurnal Komprehensif.”

⁷ Nurhasanah, Nugraha, and Dedih, “Penerapan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Sehari-Hari: Model Pembelajaran Kontekstual Dalam PAI.”

⁸ Sya’roni Hasan, “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Terpadu Di Sekolah,” *Jurnal Al-Ibrah* 2, no. 1 (2013): 60–87.

Guru memiliki peran strategis dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI terpadu berbasis konteks kehidupan. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan teladan bagi peserta didik. Keberhasilan pembelajaran PAI sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengaitkan materi ajar dengan realitas kehidupan peserta didik. Abdul Hakim menekankan bahwa kompetensi pedagogik, profesional, dan kepribadian guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran PAI. Guru yang mampu menjadi teladan dalam sikap dan perilaku religius akan lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik⁹.

2.7. Relevansi Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Ini

Berdasarkan kajian terhadap lima jurnal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI terpadu dan berbasis konteks kehidupan memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dan pembentukan karakter Islami peserta didik. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada implementasi umum pembelajaran, belum secara spesifik mengkaji pengembangan contoh pembelajaran PAI terpadu yang sistematis dan aplikatif. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya melengkapi kajian terdahulu dengan menitikberatkan pada pengembangan contoh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terpadu berbasis konteks kehidupan, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran PAI di berbagai jenjang pendidikan.

3. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian teoretis dan analisis terhadap berbagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terpadu berbasis konteks kehidupan merupakan pendekatan yang relevan dan strategis dalam menjawab tantangan pendidikan agama di era modern. Pembelajaran PAI yang dirancang secara terpadu mampu mengintegrasikan aspek akidah, ibadah, akhlak, dan

⁹ Hakim, Al, and Buduran, “Pendekatan Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar.”

muamalah dalam satu kesatuan yang utuh, sehingga peserta didik tidak memahami ajaran Islam secara parsial, tetapi secara holistik dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil sintesis dari lima jurnal yang dikaji menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis konteks kehidupan dan kontekstual memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kebermaknaan belajar, keterlibatan aktif peserta didik, serta internalisasi nilai-nilai Islam dalam sikap dan perilaku nyata. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk mengaitkan materi ajar dengan pengalaman hidup mereka di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, sehingga ajaran Islam tidak hanya dipahami pada tataran kognitif, tetapi juga diamalkan secara konsisten.

Selain itu, kajian ini menegaskan bahwa peran guru memiliki posisi sentral dalam keberhasilan pembelajaran PAI terpadu berbasis konteks kehidupan. Guru dituntut tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga memiliki kompetensi pedagogik dan keteladanan moral dalam mengaitkan ajaran Islam dengan realitas kehidupan peserta didik. Dengan demikian, pengembangan contoh pembelajaran PAI terpadu berbasis konteks kehidupan diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengayaan kajian PAI serta kontribusi praktis sebagai alternatif model pembelajaran yang lebih kontekstual, bermakna, dan efektif dalam membentuk karakter Islami peserta didik di berbagai jenjang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baher, M. K., Rahmawati, S., & Anwar, K. (2024). Pendekatan pembelajaran terpadu dalam pendidikan agama Islam: Studi kasus di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP)*.
- Hakim, A. (2023). Pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu dalam pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal STITNU*.
- Hakim, A. (2023). Peran guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kontekstual. *Jurnal STITNU*.
- Ningsih, W. (2025). Pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis konteks kehidupan siswa. *Jurnal Komprehensif*.
- Nurhasanah, L. R., Nugraha, M. S., & Dedih, U. (2024). Penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI. *Innovative: Journal of Social Science Research*.
- Sya'roni, M. (2022). Pendidikan karakter Islami dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.